

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BATIK TULIS PRADA EMAS UNTUK SISWA SMK NEGERI 3 BUDURAN SIDOARJO

Octavian Lazuardi¹, Fera Ratyaningrum²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
email: octavian.17020124060@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Batik tulis prada merupakan kain yang sudah berupa batik dan diperindah dengan tinta emas pada bagian motif tertentu. Kain batik yang dikombinasikan dengan tinta prada emas, terlihat lebih indah dan mewah. Meskipun sudah dikembangkan menggunakan tinta emas sintetis, masyarakat masih kurang mengetahui batik prada. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar batik tulis prada emas, yang diujicobakan pada siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Menggunakan metode *research and development* (R&D), diawali dengan identifikasi masalah yaitu kurangnya pengetahuan tentang batik tulis prada emas dan belum tersedianya buku ajar tentang batik prada di SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan dari beberapa sumber, mulai pengalaman peneliti, buku, dan internet. Proses pengembangan desain buku menggunakan aplikasi *CorelDraw X7*. Hasil pengembangan buku ajar pada validasi pertama dari ahli materi, mendapatkan prosentase 78,5% yang berarti baik, untuk validasi kedua mendapatkan 100% yang berarti sangat baik. Untuk validasi desain mendapatkan prosentase 75% pada validasi pertama dan 100% untuk validasi kedua. Hasil dari ujicoba menunjukkan bahwa siswa menjadi tahu dan bisa membuat karya batik tulis prada emas, serta siswa memberikan respon baik terhadap adanya buku ajar berupa pendapat yang diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa. Dengan demikian, buku ajar batik tulis prada emas layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: *Buku Ajar, Batik Tulis Prada Emas, SMKN 3 Buduran Sidoarjo*

Abstract

Prada batik is a cloth that is already in the form of batik and is embellished with gold ink on certain motifs. Batik cloth combined with gold prada ink, looks more beautiful and luxurious. Even though it has been developed using synthetic gold ink, people still don't know about prada batik. This study aims to develop a textbooks for written batik Prada Emas, which was tested on students of SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Using the research and development (R&D) method, it begins with the identification of problems, namely the lack of knowledge about the golden prada batik and the unavailability of textbooks on prada batik at SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Data was collected from several sources, starting from the experience of researchers, books, and the internet. The process of developing a book design using the CorelDraw X7 application. The results of the development of textbooks on the first validation from material experts, got a percentage of 78.5% which means good, for the second validation it gets 100% which means very good. For design validation, the percentage is 75% in the first validation and 100% for the second validation. The results of the trial showed that students became aware of and could make the work of written batik gold prada and students responded well to the existence of textbooks in the form of opinions obtained from interviews with students. Thus, the prada gold batik textbooks is worthy of being used as a learning medium.

Keywords: *Textbook, Gold Prada Batik Writing Textbooks, SMKN 3 Buduran Sidoarjo*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan seni budaya yang beragam dari Sabang sampai Merauke. Seni budaya tersebut terbagi menjadi beberapa bidang kesenian meliputi rupa, tari, drama, dan musik. Seni rupa juga terbagi menjadi beberapa bidang seperti, lukis, patung, grafis dan kriya. Seni kriya adalah suatu karya seni rupa yang dibuat dengan menggunakan keterampilan tangan yang memperhatikan segi fungsional dan keindahan. Seni kriya yang ada dan berkembang di Indonesia antara lain kriya kayu, kriya logam, kriya keramik, kriya anyam, dan kriya batik. Batik merupakan seni menggambar motif ragam hias di atas kain mori atau sejenisnya yang kemudian motif tersebut dilapisi malam panas menggunakan canting dan dilanjutkan dengan proses pewarnaan. Proses pewarnaan dapat menggunakan zat pewarna alami dan zat pewarna kimia atau sintetis. Setelah proses pewarnaan, dapat dilakukan proses pelorotan sebagai proses akhir hingga menjadi sehelai kain batik. Proses pembuatan batik tulis memerlukan waktu yang cukup lama demi terciptanya kain batik yang indah.

Di setiap daerah di Indonesia, batik mempunyai corak yang berbeda-beda dikarenakan pengaruh dari budaya masyarakat setempat. Corak batik di daerah Keraton seperti Yogyakarta, Solo dan Surakarta merupakan titik fokus atau sebagai patokan kebudayaan batik di Indonesia. Batik Keraton merupakan batik yang berkembang di dalam lingkungan bangsawan Keraton dan memiliki makna dan filosofi yang sangat mendalam. Selain motif Keraton, terdapat juga motif Batik Pesisiran yaitu batik yang dibuat di luar wilayah lingkungan Keraton. Istilah Pesisir digunakan karena kebanyakan batik diproduksi di pesisir utara pulau Jawa seperti Cirebon, Indramayu, Lasem, Madura, dan lain-lain. Motif yang terdapat pada batik pesisiran lebih bebas dan warnanya lebih beraneka ragam. Motif tersebut biasanya berupa ragam flora atau tumbuhan, fauna atau hewan dan tidak mengutamakan filosofi yang mendalam.

Batik tulis prada merupakan kain yang sudah berupa batik tulis dan diperindah dengan tinta emas pada bagian motif-motif tertentu. Kain batik yang dikombinasikan dengan tinta prada emas, akan terlihat lebih indah dan mewah. Teknik batik

prada ini sudah ada pada masa Kerajaan Keraton di Yogyakarta. Kain batik prada biasanya dikenakan oleh para bangsawan keraton pada acara tertentu. Tinta prada emas yang digunakan pada zaman Keraton tersebut dibuat menggunakan emas asli. Batik prada tetap dilestarikan dan dikembangkan dengan menggunakan tinta emas sintetis sehingga masyarakat umum bisa menggunakannya.

Meskipun sudah dikembangkan menggunakan tinta emas sintetis, masyarakat masih kurang mengetahui batik prada dan yang masyarakat ketahui hanya batik tulis secara umum. Peneliti ingin mengenalkan batik tulis prada yang terkesan lebih indah dan mewah kepada masyarakat terutama kepada generasi muda yaitu siswa dengan cara mengembangkan buku ajar batik tulis prada emas. Buku tersebut berisikan informasi mengenai batik tulis, batikprada emas serta tata cara pembuatannya.

Berikut tiga peneliti yang relevan. Pertama, Dari Abdul Aziz (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Batik Tulis Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash Cs3 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di MTs Negeri Godean”. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dan berfokus pada pengembangan mediapembelajaran batik tulis berbasis multimedia interaktif menggunakan adobe flash Cs3 pada mata pelajaran seni budaya. Hasil dari penelitian berupa produk media pembelajaran batik tulis berbasis multimedia interaktif menggunakan adobe flash Cs3. Untuk persamaan terdapat pada materi yaitu batik tulis, untuk perbedaannya penelitian relevan mengembangkan mediapembelajaran multimedia interaktif menggunakan adobe flash Cs3 sedangkan yang peneliti kembangkan media pembelajaran berupa buku ajar.

Kedua, dari Restu Hendriyani Magh'firoh (2019) dari Institut Informatika Surabaya dengan judul “Perancangan Buku Ajar Desain Motif Batik Berbasis Budaya Lokal Trenggalek Untuk Ekstrakurikuler Batik Tingkat SMP”. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dan berfokus pada perancangan buku ajar desain motif batik berbasis budaya lokal Trenggalek untuk ekstrakurikuler

batik tingkat SMP. Hasil dari penelitian berupa produk media pembelajaran buku ajar desain motif batik berbasis budaya lokal trenggalek untuk ekstrakurikuler batik tingkat SMP. Untuk persamaan terdapat pada materi dan jenis media pembelajaran yaitu buku ajar batik tulis, untuk perbedaannya penelitian relevan mengembangkan buku ajar desain motif batik berbasis budaya lokal trenggalek untuk tingkat SMP, sedangkan yang peneliti kembangkan media pembelajaran berupa buku ajar batik tulis prada emas untuk tingkat SMK.

Ketiga, dari Candra Sihotang dan Abdul Muin Sibuea (2015) dari Universitas Negeri Medan dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Dengan Tema “Sehat Itu Penting””. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dan berfokus pada pengembangan buku ajar berbasis kontekstual dengan tema sehat itu penting. Hasil dari penelitian berupa buku ajar berbasis kontekstual dengan tema sehat itu penting. Untuk persamaan terdapat pada jenis media pembelajaran yang dikembangkan yaitu buku ajar, untuk perbedaannya penelitian relevan menggunakan tema sehat itu penting sebagai materi, sedangkan yang peneliti kembangkan yaitu buku ajar dengan materi batik tulis prada emas.

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain: bagaimana proses pengembangan buku ajar batik tulis prada emas?, bagaimana hasil pengembangan buku ajar batik tulis prada emas? Dan bagaimana respon siswa terhadap adanya buku ajar batik tulis prada emas?. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mendeskripsikan proses pengembangan buku ajar batik tulis prada emas, mendeskripsikan hasil pengembangan buku ajar batik tulis prada emas dan mendeskripsikan respon siswa terhadap adanya buku ajar batik tulis prada emas.

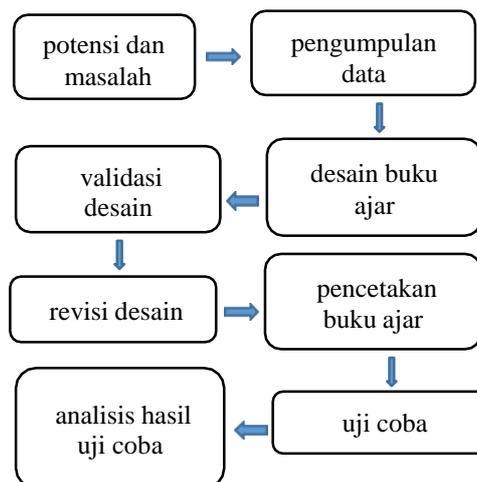
Muslich (2010:37) mendefinisikan buku ajar sebagai buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Buku ajar adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk membantu pendidik maupun peserta didik dalam

mempelajari suatu bidang studi tertentu dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Para guru membutuhkan buku ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajar. Proses belajar akan menjadi lebih mudah apabila dibantu dengan adanya buku ajar terutama pada pembelajaran pratikum. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pengembangan buku ajar batik tulis prada emas untuk diterapkan pada pembelajaran seni budaya materi membatik. Di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo belum tersedia buku ajar tentang batik tulis prada emas, maka dari itu Peneliti merumuskan “Pengembangan Buku Ajar Batik Tulis Prada Emas Untuk Siswa SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo” sebagai judul penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2015:407) metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Agar bisa menghasilkan suatu produk, yang dipakai dalam penelitian harus bersifat analisis kebutuhandan tujuan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya bisa berfungsi ketika digunakan.

Dibawah ini merupakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono yang sudah disederhanakan oleh peneliti.



Bagan 1. Langkah-langkah penggunaan Metode (R&D) menurut Sugiyono (2015:409) yang sudah disederhanakan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan pengembangan buku ajar batik tulis prada emas.

(Sumber: Buku Sugiyono “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, 2020)

Langkah awal penelitian yaitu mulai dari mencari potensi dan masalah di lingkungan sekitar, kurangnya pengetahuan tentang batik tulis prada emas dan belum tersedianya buku ajar tentang batik di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo menjadi potensi dan masalah dalam penelitian ini. Pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku dan internet untuk pembuatan buku ajar, berikutnya mendesain tampilan dan susunan buku ajar. Proses desain selesai, buku ajar dinilai kelayakannya oleh para ahli validator, dalam proses validasi, terdapat catatan revisi dari validator yang bertujuan untuk menyempurnakan kelayakan buku ajar. Tahap revisi selesai, buku ajar siap untuk dicetak dan diujicobakan. Sehari sebelum proses uji coba buku ajar, peneliti melakukan tahap survei dan observasi terlebih dahulu di sekolah. Uji coba buku ajar dilaksanakan selama satu hari dengan tujuan untuk mempersingkat waktu.

Penelitian ini ditujukan dan diterapkan pada siswa–siswi di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. Peneliti mengambil perwakilan masing– masing 1 siswa dari 5 jurusan di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. 5 jurusan tersebut yaitu: Gambar Rancang Bangun Kapal (GRBK) yang satu kelasnya berjumlah 32 siswa, Konstruksi Kapal Baja (KKB) satu kelasnya berjumlah 32 siswa, Teknik Pendingin Tata Udara (TPTU) satu kelasnya berjumlah 29 siswa, Teknik Komputer Jaringan (TKJ) satu kelasnya berjumlah 35 siswa dan Teknik Pemesinan (TPM) satu kelasnya berjumlah 30 siswa. Pemilihan siswa tersebut berdasarkan kemampuan kreativitasnya yang direkomendasikan oleh guru mata pelajaran seni budaya di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo yaitu Ibu Dian Anggraeni S.Pd. Penentuan jumlah tersebut dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan guru dan untuk pembatasan aktivitas sosial dikarenakan praktiknya dilaksanakan pada saat pandemi covid-19 dan bertepatan dengan ramadhan di bulan April 2021.

Tabel 1. Data subjek sampel uji coba buku ajar batik tulis prada emas
(Sumber: Dokumen Octavian Lazuardi, 2021)

No	Nama	Kelas	Jurusan
1.	Sabrina Bella R.	X	TPTU
2.	Rafi Aflah Naufal S.	XI	TPM
3.	Charman Alif W.	XII	GRBK
4.	Anggun Kirana R.	XII	KKB
5.	Farah Hanin N.	XII	TKJ

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru seni budaya untuk mengetahui analisis kebutuhan pada pembelajaran seni rupa serta pokok bahasan mata pelajaran yang akan dikembangkan. Wawancara juga dilakukan kepada subjek dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap adanya bukuajar batik tulis prada emas setelah mereka menggunakan buku ajar untuk membuat karya batik tulis prada emas. Dokumentasi pada penelitian ini berbentuk foto dan video pada saat penerapan media pembelajaran buku ajar batik tulis prada emas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara menghimpun data yang telah diperoleh, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah di dapatkan, selanjutnya di reduksi, dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data disajikan (penyajian data) dengan memberikan penjelasan yang urut dan sistematis agar data mudah dipahami, dan terakhir penarikan kesimpulan yang diambil dari semua runtutan proses penelitian, mulai dari persiapan, penelitian dan hasil penelitian.

Pada tahap penelitian ini menggunakan dua metode pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan ketika proses awal memulai penelitian yaitu *survey*, observasi, wawancara dan ketika pengambilan data penelitian dengan dokumentasi. Pendekatan analisis kuantitatif digunakan ketika menguji kelayakan buku ajar dengan menggunakan validasi.

Di bawah ini merupakan prosentase kriteria kelayakan validasi.

0%-20% = sangat kurang

21%-40% = kurang

41%-60% = cukup

61%-80% = baik

81%-100% = sangat baik.

KERANGKA TEORETIK

Buku Ajar

Menurut Amri dan Ahmadi (2010:159) mendefinisikan buku ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Peran penting buku ajar menurut Jago Nulis (2016: 1) sebagai Buku Instruksional buku ajar merupakan buku yang ditulis untuk kepentingan proses belajar, proses penulisan bisa mengacu pada jurnal, buku, maupun sumber lain yang sudah melalui beberapa kajian, penelitian dan pengamatan. Sebagai buku instruksional, isi harus mengikuti kurikulum dan standar kompetensi yang sudah ada.

Buku ajar adalah suatu buku instruksional yang berisikan suatu materi dalam bidang studi tertentu yang digunakan untuk membantu pendidik maupun peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.

Peran buku ajar batik tulis prada emas dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya berkarya seni rupa dua dimensi (membatik), untuk mempermudah siswa mengetahui teori dan tata cara dalam berkarya batik tulis prada.

Menurut Depdiknas (2006) sistematika penulisan penyajian materi pada buku ajar runtut di mulai dari bagian pendahuluan, halaman isi/batang tubuh, dan bagian penutup. Hal ini sesuai dengan syarat penyusunan buku ajar yang baik yang tercantum pada pedoman penyusunan buku ajar. Pada dasarnya penyusunan buku ajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembukaan, isi, dan bagian penutup. Teknis pembuatan buku ajar menurut Jago Nulis (2016:3-4) diawali dengan membuat halaman pendahuluan, halaman judul, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel jika ada. Dilanjutkan dengan membuat kata pengantar dan kata sambutan. Selanjutnya yang paling inti, membuat uraian materi dari bab satu ke bab yang lain. Jumlah bab dalam hal ini tidak dibatasi,

tergantung penulis ingin membuat jumlah bab. Selanjutnya dilanjutkan dengan penutup. Bagian penutup terdiri dari lampiran dan daftar pustaka.

Pedoman penyusunan buku ajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu pembuka, isi dan penutup. Teknis pembuatan buku ajar batik tulis prada emas yaitu mulai dari pembuatan desain sampul buku, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, isi konten materi, rangkuman, latihan soal, dan daftar pustaka.

Acuan dasar materi dalam buku ajar ini yaitu berasal dari pengembangan indikator kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran seni budaya seni rupa tingkatan SMA/SMK/MA antara lain, kelas X: 3.1 memahami konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa. 4.1 membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model, kelas XI: 3.1 menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa. 4.1 membuat karya seni rupa dua dimensi dengan memodifikasi objek dan kelas XII: 3.1 mengevaluasi konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa. 4.1 berkreasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik.

Pembelajaran Batik

Menurut Wulandari (2011:4) secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “amba” yang berarti lebar, luas, kain; dan “titik” atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menggabungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Dalam bahasa Jawa, “batik” ditulis dengan “bathik”, mengacu pada huruf Jawa “tha” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu. Menurut Prasetyo (2010: 7) batik tulis adalah batik yang dikerjakan dengan menggunakan canting, yaitu alat yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam dalam

membentuk gambar awal pada permukaan kain. Dalam pembuatan batik, khususnya batik tulis dibutuhkan keahlian khusus, telaten dan sabar. Hal tersebut bertujuan agar batik yang dihasilkan memiliki bentuk motif atau desain yang luwes dan jelas. Retyaningrum (2016:1) menjelaskan batik

merupakan salah satu teknik rekalar yang menggunakan perintang warna untuk membentuk motif atau ornamen.

Batik merupakan penggabungan dari beberapa titik yang disusun menjadi gambar motif tertentu pada kain yang lebar. Pembuatan batik dikerjakan dengan menggunakan alat yang bernama canting dan berfungsi sebagai penampung cairan malam untuk melapisi gambar awal pada permukaan kain serta sebagai perintang warna untuk membentuk sebuah motif.

Pengertian batik Keraton menurut Wardani, Panggabean (2005: 47) adalah batik yang tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan Keraton, khususnya Keraton di Jawa Tengah. Ragam hias kelompok batik ini dibuat atas dasar filsafat kebudayaan Jawa yang mengacu pada nilai-nilai spiritual dan pemurnian diri. Menurut Doellah (2002:54) batik Keraton adalah batik dengan pola tradisional, terutama yang semula dan berkembang di Keraton-Keraton Jawa. Tata susun ragam hias dan pewarnaannya merupakan paduan mengagumkan antara seni, adat pandangan hidup dan kepribadian lingkungan yang melahirkannya. Yakni lingkungan Keraton. Batik Keraton menggunakan motif yang terpengaruh oleh kebudayaan Hindu-Jawa.

Batik Keraton adalah batik yang dibuat di dalam lingkungan Keraton dan dibuat atas dasar kebudayaan Jawa dan Hindu yang mengacu pada nilai spiritual dan pandangan hidup.

Menurut Yudistira (2016:13) batik pesisiran merupakan batik yang berasal dari luar lingkungan Keraton yang tersebar di Cirebon, Pekalongan, Lasem, Tuban, Madura, dan wilayah pesisir utara pulau Jawa lainnya. Motif batik pesisir memiliki warna yang bervariasi dan tidak mementingkan makna filosofi. Pusat batik di daerah pesisiran tersebar di Cirebon, Pekalongan, Lasem, Tuban dan Madura. Perkembangan batik yang awalnya masih berasal dari Surakarta dan Yogyakarta, dikembangkan dengan campuran budaya pesisiran. Pengaruh paling besar sendiri berasal dari pedagang China, Arab, Belanda, India dan Jepang. Selain itu batik di pesisir utara cenderung memiliki warna yang lebih bervariasi karena juga menjadi oleh-oleh yang biasa dibawa pedagang. Kusrianto (2013 : 209) menjelaskan, pada batik pesisiran tidak ada pengkhususan bagi penggunaannya sebagaimana yang ada dalam batik

Keraton.

Batik pesisir adalah batik yang dibuat di luar wilayah Keraton, atau biasa disebut batik yang diproduksi di daerah pesisir utara pulau Jawa. Motif pada batik pesisir lebih bebas boleh digunakan oleh siapa saja, beragam dan terdapat unsur pengaruh kebudayaan dari negara lain seperti China, Arab, Belanda, India dan Jepang.

Menurut Wulandari (2011:143) perlengkapan batik tidak banyak mengalami perubahan. Dilihat dari peralatan dan cara penggunaannya, membatik dapat digolongkan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat tradisional. Susanto (1980:5) menjelaskan, teknik membuat batik adalah proses-proses pekerjaan awal yaitu mulai dari kain mori sampai menjadi kain batik. Tahapan-tahapan membuat kain batik tulis yaitu mulai dari membuat sketsa motif, membuat pola dan disalin ke kain, pencantingan, pewarnaan, dan proses akhir yaitu pelorodan atau penghilangan lilin malam dengan cara direbus dalam air mendidih.

Materi tentang pembelajaran batik di atas merupakan uraian isi konten dalam buku ajar batik tulis prada emas.

Batik Tulis Prada

Kain *pradan* adalah kain batik yang dihiasi dengan warna emas. Mulai dari tahun 1960, warna emas atau *pradan* tidak hanya digunakan untuk kain batik tetapi juga kain-kain yang dicelup (warna polos) dan pada umumnya digunakan untuk pakaian menari, selendang, hiasan dinding, dan taplak meja. Warna *pradan* sampai sekarang masih digemari dan banyak digunakan. Bahan untuk *pradan* terdiri atas bahan pewarna, yaitu emas atau logam lain yang menyerupai emas dan bahan perekat atau binder. (Susanto, 2018: 529).

Kain batik *pradan* pada zaman dahulu merupakan kain yang mahal dan hanya digunakan oleh raja dan keluarganya, misalnya pada kain “dodot”. Pradanya dibuat dari lembaran-lembaran tipis emas asli seperti kertas dan dipotong kecil-kecil lalu ditempelkan pada kain dengan perekatnya yang disebut “ancur”, yaitu lem yang diambil dari putih telur, sisik-sisik ikan dan tulang-tulang (Susanto, 2018:529).

Dibawah ini merupakan contoh dari batik tulis yang sudah diberi tinta prada emas.



Gambar 1. Batik Tulis Prada Emas
(Sumber: Octavian, 2020)

Isi konten materi dalam buku ajar batik tulis prada emas ini yaitu meliputi pengertian batik tulis, jenis batik tulis (Keraton dan Pesisiran) beserta beberapa contohnya, pengertian batiktulis prada emas beserta contohnya, cara pembuatan batik tulis prada emas, rangkuman dan soal pengetahuan serta keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku ajar batik tulis prada emas ini merupakan media pembelajaran berupa buku pendamping untuk mata pelajaran seni budaya terutama seni rupa yang berisikan materi tentang batik tulis prada emas serta bertujuan untuk mengenalkan batik tulis prada kepada siswa-siswi SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru seni budaya Ibu Dian Anggraeni S.Pd di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo pada hari Kamis 22 April 2021, diketahui bahwa mereka belum mengetahui tentang batik tulis dengan tambahan tinta prada emas. Maka dari itu peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa buku ajar batik tulis prada emas.

Selanjutnya yaitu tahap perancangan atau desain buku. Pada tahap ini peneliti memasukkan dan mengolah materi tentang batik tulis terutama batik tulis prada emas menjadi buku ajar batik tulis prada emas. Di bawah ini merupakan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang proses pengembangan buku ajar, hasil pengembangan buku ajar dan respon siswa dengan tersediannya buku ajar batik tulis prada emas.

Proses Pengembangan

Aplikasi untuk pembuatan buku ajar batik tulis prada emas ini menggunakan *CorelDRAW X7*. Di bawah ini merupakan tahapan untuk proses pengembangan buku ajar.

a. Pemilihan Media

Buku teks bergambar dengan tampilan yang menarik pada umumnya lebih disukai siswa daripada buku teks yang tidak bergambar. Selain itu, fungsi buku sampai saat ini dianggap sebagai sumber belajar utama di setiap jenjang pendidikan. Maka dari itu peneliti memilih media pembelajaran berupa buku ajar yang dilengkapi dengan gambar pendukung.

b. Judul Buku

Buku ini menggunakan judul “Buku Ajar Batik Tulis Prada Emas” karena buku ini merupakan jenis dari buku ajar dan batik tulis prada emas diambil dari materi yang dibahas dalam buku tersebut.

c. Isi Buku

Berisikan materi tentang pengertian dan jenis batik tulis yaitu batik Keraton dan Pesisiran beserta contohnya. Sajian berikutnya yaitu materi utama tentang pengertian, contoh dan tata cara pembuatan batik tulis prada emas. Buku ini juga memberikan sajian soal penugasan pengetahuan dan keterampilan untuk peserta didik.

d. Desain Buku

Dari data analisis konsep, berikutnya dilakukan tahap pendesainan meliputi aspek jenis *font* yang digunakan, penggunaan warna, ukuran buku, jumlah halaman, jenis kertas, sampul depan, sampul belakang buku.

1). Jenis *font* dan penggunaan warna

Sampul buku menggunakan jenis *Berlin Sans FB Demi* dan *Arial Narrow* dengan berbagai ukuran, sedangkan untuk halaman isi menggunakan jenis *Baskerville Old Face* dan *Calibri*.

Penggunaan warna dominan biru tua, putih dan abu-abu muda. Pemilihan warna tersebut dikarenakan untuk menyamakan dengan warna gambar batik tulis prada yang ada di sampul buku ajar.

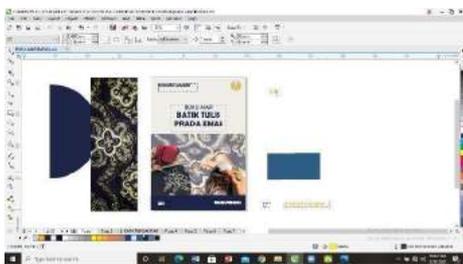
2). Jumlah halaman, ukuran buku dan jenis kertas.

Buku ini didesain dengan ukuran A5 (14,8 cm x 21,0 cm) berjumlah 37 halaman. Ukuran buku ini sudah sesuai standart ISO: A5 (14,8 cm x 21,0 cm) untuk sentimeter dan (148 mm x 210

mm) untuk milimeter. Buku dicetak menggunakan kertas *art paper* 300 gram untuk sampul dan kertas HVS 100 gram untuk isi.

3). Halaman Sampul dan isi buku

Bagian sampul depan buku berisikan judul, tahun pembuatan dan nama penulis yang menggunakan jenis font *Berlin Sans FB Demi* dan *Arial Narrow* dengan berbagai ukuran, menggunakan foto pendukung yaitu siswa Untuk bagian sampul belakang buku menggunakan warna dasar abu-abu muda, berisikan rangkuman singkat tentang batik tulis prada emas yang menggunakan jenis font *Berlin Sans FB* dan *Calibri* serta terdapat foto pendukung yang berada dibagian bawah sampul. Gambar di bawah ini merupakan proses pengembangan, pembuatan buku ajar dengan menggunakan aplikasi *CorelDRAW X7*.



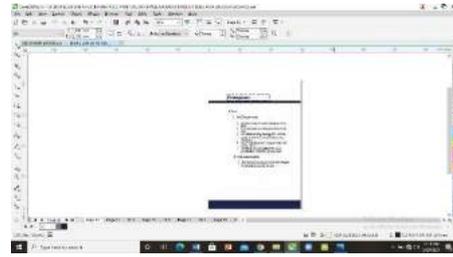
Gambar 2. Proses Pembuatan Halaman Sampul Depan
(Sumber: Octavian, 2021)



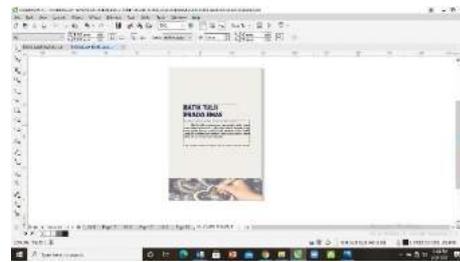
Gambar 3. Proses Pembuatan Halaman Materi
(Sumber: Octavian, 2021)



Gambar 4. Proses Pembuatan Halaman Materi
(Sumber: Octavian, 2021)



Gambar 5. Proses Pembuatan Halaman Penugasan
(Sumber: Octavian, 2021)



Gambar 6. Proses Pembuatan Halaman Sampul Belakang
(Sumber: Octavian, 2021)

Hasil Pengembangan

Proses pengembangan buku ajar tahap pertama selesai, kemudian dilakukannya proses validasi oleh validator ahli materi yaitu Ibu Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn., selaku dosen mata kuliah ragam hias, kriya logam dan pernah mengajar mata kuliah kriya batik di Universitas Negeri Surabaya dan ahli media yaitu Bapak Marsudi, S.Pd., M.Pd., dosen dari jurusan desain Universitas Negeri Surabaya untuk menilai kelayakan penggunaan buku ajar batik tulis prada emas. Setelah validasi pertama selesai, ada beberapa poin yang harus direvisi untuk penyempurnaan kelayakan buku. Tahap revisi untuk pengembangan kedua selesai dan dilakukan pula validasi kedua dan hasilnya dinyatakan layak untuk diujicobakan, maka buku ajar batik tulis prada emas siap untuk dicetak.

Di bawah ini merupakan prosentase kriteria kelayakan validasi.

- 0%-20% = sangat kurang
- 21%-40% = kurang
- 41%-60% = cukup
- 61%-80% = baik
- 81%-100% = sangat baik

Hasil dari validasi materi pertama mendapatkan prosentase sebanyak 78,5% yang berarti baik dengan kesimpulan layak untuk diujicobakan sesuai revisi. Validasi materi kedua mendapatkan prosentase sebanyak 100% yang berarti

sangat baik dengan kesimpulan buku ajar layak untuk diujicobakan. Berikutnya hasil validasi desain pertama mendapatkan prosentase sebanyak 75% yang berarti baik dengan kesimpulan layak untuk diujicobakan sesuai revisi. Validasi desain kedua mendapatkan prosentase sebanyak 100% yang berarti sangat baik dengan kesimpulan buku ajar layak untuk diujicobakan kepada siswa.



Gambar 7&8. Halaman Sampul Depan Sebelum dan Sesudah Direvisi
(Sumber: Octavian, 2021)

Gambar halaman sampul depan sebelah kiri merupakan tampilan sebelum direvisi, sedangkan sebelah kanan merupakan hasil tampilan halaman sampul depan yang sudah direvisi. Penghilangan ornamen yang tidak terlalu penting dan penambahan aktivitas siswa ketika membuat merupakan hasil sesuai dari saran validator.



Gambar 9&10. Halaman Isi Materi Sebelum dan Sesudah Direvisi
(Sumber: Octavian, 2021)

Gambar halaman materi sebelah kiri merupakan tampilan sebelum direvisi, sedangkan sebelah kanan merupakan hasil tampilan halaman materi yang sudah direvisi. Materi dalam buku ini terbagi menjadi empat Bab, Bab 1 yaitu pengertian dan jenis batik tulis,

Bab 2 batik tulis prada emas, Bab 3 alat dan bahan pembuatan batik prada emas dan yang terakhir Bab 4 cara pembuatan batik tulis prada emas. Pada masing- sampul belakang yang sudah direvisi yaitu dengan menghilangkan foto pendukung dan logo UNESA yang berada di tengah digantikan dengan rangkuman singkat tentang batik tulis prada emas serta pada bagian bawah sampul yang sebelumnya terdapat warna biru tua dan nama penulis, digantikan dengan foto pendukung yang sedikit dikurangi opasitasnya.



Gambar 11&12. Halaman Sampul Belakang Sebelum dan Sesudah Direvisi
(Sumber: Octavian, 2021)

Gambar halaman sampul belakang sebelah kiri merupakan tampilan sebelum direvisi, sedangkan sebelah kanan merupakan hasil tampilan halaman sampul belakang yang sudah direvisi.

Setelah pembuatan buku ajar selesai dan sudah divalidasi oleh para ahli, Selanjutnya buku ajar dicetak dan siap diujicobakan kepada siswa SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo.

Ujicoba Kelayakan Buku Ajar Kepada Siswa

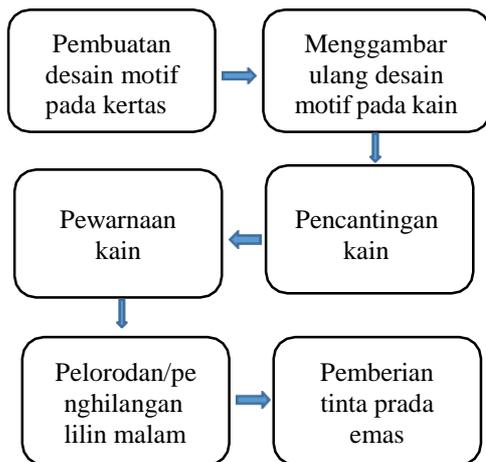
Setelah tahap validasi materi, tata bahasa dan tampilan buku selesai, peneliti melakukan revisi sesuai dengan yang disarankan oleh validator. Berikutnya buku ajar pasca revisi dicetak dan diujicobakan kepada lima siswa SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dari lima jurusan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo tentang batik tulis prada emas setelah mereka belajar menggunakan “Buku Ajar Batik Tulis Prada Emas”. Berikut ini dokumentasi ketika proses uji coba.

a. Proses uji coba



Gambar 13. Proses Uji Coba
(Sumber: Octavian, 2021)

Setelah siswa membaca dan memahami materi tentang batik tulis prada yang ada di dalam “Buku Ajar Batik Tulis Prada Emas”, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal yang ada di buku, masing-masing siswa menjawab satu butir soal pengetahuan secara lisan. Setelah siswa menjawab soal pengetahuan, berikutnya siswa mengerjakan soal keterampilan untuk mengetahui kemampuan siswa membuat karya batik tulis prada emas terutama pemberian tinta prada emas pada tepian luar motif batik.



Bagan 2. Langkah-langkah pembuatan batik tulis prada emas.
(Sumber: Dokumen Octavian Lazuardi, 2021)

Tahap awal proses keterampilan membuat batik tulis prada emas, dimulai dari pembuatan desain motif dikertas menggunakan pensil kemudian ditebali dengan spidol hitam. Setelah

membuat desain motif pada kertas, tahap berikutnya yaitu menjiplak atau menggambar ulang dengan pensil desain motif di atas kain. Selanjutnya proses pencantingan, tahap pencantingan selesai maka kain siap untuk diwarnai. Pewarnaan menggunakan jenis pewarna naphthol warna biru tua. Penggunaan warna tua dikarenakan agar warna emas tinta prada terlihat. Proses pewarnaan selesai, proses berikutnya yaitu pelorodan untuk menghilangkan lilin malam pada kain. Pelorodan selesai, kain dicuci bersih dan dikeringkan. Setelah kain mengering, maka proses pemberian tinta prada emas bisa dilakukan. Pada uji coba penelitian ini berfokus pada kegiatan siswa memberikan tinta prada emas pada batik.



Gambar 14. Proses Pemberian Tinta Prada emas Oleh Sabrina Bella R.
(Sumber: Octavian, 2021)

Dokumentasi di atas merupakan proses pemberian tinta prada emas pada kain batik yang dipraktikkan oleh siswa yang bernama Sabrina Bella R. dari kelas X teknik pendingintata udara.



Gambar 15. Proses Pemberian Tinta Prada emas Oleh Rafi Aflah Naufal S.
(Sumber: Octavian, 2021)

Di atas merupakan dokumentasi proses pemberian tinta prada emas pada kain batik yang dipraktikkan oleh siswa yang bernama Rafi Aflah Naufal S. dari kelas XI TPM.



Gambar 16 Proses Pemberian Tinta Prada emas Oleh Charman Alif W. (Sumber: Octavian, 2021)

Proses pemberian tinta prada emas pada kain batik yang dipraktikkan oleh siswa yang bernama Charman Alif W. dari kelas XII gambar rancang bangun kapal.



Gambar 17. Proses Pemberian Tinta Prada emas Oleh Anggun Kirana R. (Sumber: Octavian, 2021)

Proses pemberian tinta prada emas pada kain batik yang dipraktikkan oleh siswa yang bernama Anggun Kirana R. dari kelas XII konstruksi kapal baja.



Gambar 18. Proses Pemberian Tinta Prada emas Oleh Farah Hanin N. (Sumber: Octavian, 2021)

Di atas merupakan proses pemberian tinta prada emas pada kain batik yang dipraktikkan oleh siswa yang bernama Farah Hanin N. dari kelas XII teknik komputer jaringan.

Setelah siswa selesai memberikan tinta prada emas pada batik, hasil karya batik tulis prada emas dijemur di bawah terik matahari untuk mempercepat proses pengeringan.

b. Hasil uji coba



Gambar 19. Hasil Karya Sabrina Bella R. (Sumber: Octavian, 2021)

Dokumentasi di atas merupakan hasil karya batik tulis prada emas dari Sabrina Bella R. kelas X teknik pendingin tata udara. Untuk hasil dari Bella, dia sudah bisa membuat karya batik prada emas akan tetapi pada karya batik pradanya terdapat

coretan tinta prada yang keluar dari motif dikarenakan tinta prada pada canting tumpah ketika melakukan proses pencantingan prada.



Gambar 20. Hasil Karya Rafi Aflah Naufal S.
(Sumber: Octavian, 2021)

Hasil karya batik tulis prada emas dari Rafi Aflah Naufal S. kelas XI teknik pemesinan. Untuk hasil dari Rafi, dia sudah bisa membuat karya batik prada emas dengan baik.



Gambar 21. Hasil Karya Charman Alif W.
(Sumber: Octavian, 2021)

Hasil karya batik tulis prada emas dari Charman Alif W. kelas XII gambar rancang bangun kapal. Untuk hasil dari Charman Alif, dia sudah bisa membuat karya batik prada emas dengan baik.



Gambar 22. Hasil Karya Anggun Kirana R.
(Sumber: Octavian, 2021)

Hasil karya batik tulis prada emas dari Anggun Kirana R. kelas XII konstruksi kapal baja. Untuk hasil dari Anggun, dia sudah bisa membuat karya batik prada emas dengan baik bahkan dia tidak hanya memberi tinta prada emas pada tepian motif saja tetapi dia juga memberi tinta prada emas pada semua isian motifnya.



Gambar 23. Hasil Karya Farah Hanin N.
(Sumber: Octavian, 2021)

Hasil karya batik tulis prada emas dari Farah Hanin N. kelas XII teknik komputer jaringan. Untuk hasil dari Farah, dia sudah bisa membuat karya batik prada emas dengan baik, namun pada karya batik pradanya juga terdapat coretan tinta prada yang

keluar dari motif dikarenakan tinta prada pada canting tumpah ketika melakukan proses pencantingan prada.

Respon Siswa

Untuk mengetahui respon siswa terhadap adanya buku ajar batik tulis prada emas, peneliti menggunakan metode wawancara. Setelah mempelajari tentang materi batik tulis prada emas yang ada dibuku ajar sekaligus membuat karya batik tulis prada emas, peneliti bertanya kepada Lima siswa tersebut secara individu tentang pendapat mereka mengenai media pembelajaran buku ajar batik tulis prada emas ini.

Siswa pertama, Sabrina Bella mengungkapkan buku ajar ini menarik, yang sebelumnya Sabrina tidak mengetahui istilah batik prada emas setelah mempelajari buku ajar dan bisa membuat karya batik tulis prada emas Sabrina merasa mengetahui dan bisa membuat batik tulis prada emas. Siswa kedua Rafi Aflah Naufal mengatakan buku ini mempermudah untuk belajar membuat karya batik tulis terutama batik tulis prada. Rafi juga mengatakan sebelumnya belum mengetahui tentang batik tulis prada emas, setelah mempelajari buku ajar dan berkarya batik tulis prada emas Rafi menjadi tahu dan bisa membuat batik tulis prada emas. Siswa ketiga Charman Alif mengungkapkan buku ini cukup baik didalamnya terdapat materi yang jarang diketahui yaitu tentang batik prada emas, dikarenakan sebelumnya Charman Alif belum mengetahui sama sekali tentang kain batik yang ditambah dengan tinta prada emas. Begitupun pengungkapan dari siswa keempat dan kelima Farah Hanin dan Anggun Kirana, sebelum mereka mempelajari dan berkarya batik tulis prada emas, mereka belum mengetahui tentang batik tulis prada emas namun setelah membaca dan praktik berkarya mereka jadi mengetahui dan mereka berkata buku ajar ini sangat bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa kelima subjek siswa sebelumnya tidak mengetahui lebih detail tentang batik tulis dan tidak tahu sama sekali tentang batik tulis prada emas, sekarang menjadi tahu dan mereka merasa senang ketika praktik berkarya batik tulis prada emas. Dengan demikian kelima siswa tersebut memberikan respon yang baik terhadap adanya buku ajar batik tulis prada emas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan buku ajar batik tulis prada emas ini dimulai dari menemukan potensi dan masalah di lingkungan sekitar. Target lingkungannya yaitu di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang batik tulis prada emas, belum tersedia buku ajar tentang batik di sekolah dan peneliti merupakan alumni dari sekolah tersebut. Tahap berikutnya yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber mulai dari pengalaman pribadi peneliti, buku dan internet. Proses pengembangan buku ajar didesain dengan menggunakan aplikasi *CorelDraw X7*. Setelah proses pengembangan, kemudian buku ajar divalidasi untuk dinilai kelayakannya. Untuk hasil akhir validasi buku ajar batik tulis prada emas mendapatkan prosentase sebanyak 100% yang berarti media buku ajar ini dinilai sangat baik dan layak untuk diujicobakan. Pada hasil uji coba buku ajar, siswa sudah bisa membuat karya batik tulis prada emas dengan baik yang berarti seluruh materi dan tahapan dalam buku ajar bisa dipahami dengan baik, sekaligus siswa memberikan respon baik terhadap adanya buku ajar berupa pendapat yang diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa setelah mempelajari dan berkarya batik tulis prada emas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Buku Ajar Batik Tulis Prada Emas layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Saran

Pada umumnya proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan buku ajar berupa buku teks saja, maka disarankan juga untuk menggunakan buku ajar yang lebih aplikatif yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran sekaligus bisa mempraktikannya. Seperti buku ajar batik tulis prada emas ini, tidak hanya terdapat teks materi saja di dalamnya tetapi juga terdapat gambar pendukung serta penjelasan tata cara untuk praktik berkarya.

REFERENSI

Sumber Buku

- Ahmadi, I.K. & Amri, S. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anggito, Yudhistira Naufal. 2014. *Dibalik Makna 99 Desain Batik*. Bogor: Inmedia.

- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran, Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departement Pendidikan Nasional
- Doellah, H. Santosa. 2002. *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Solo: Dinar Hadi.
- Jago Nulis, Tim. 2016. *Rahasia Menulis Buku Ajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi, Motif & Kegunaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muslich, M. 2010. *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Ratyaningrum, Fera. 2017. *Buku Ajar Kriya Tekstil*. Surabaya: Satu Kata.
- Susanto, S.K Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi.
- Wardhani, Cut Kamaril Panggabean, Ratna. 2005. *Tekstil*. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara.
- Magh'firoh, Hendiyani Restu. 2019. "Perancangan Buku Ajar Desain Motif Batik Berbasis Budaya Lokal Trenggalek Untuk Ekstrakurikuler Batik Tingkat SMP". *Artikel Ilmiah*, Vol. 4 No. 1, pp. 2549-7251.
- Pratiwi, Kartika Desi. 2021. "Buku Sambung Titik: Media Pengenalan Motif Batik Jombangan Untuk Anak Usia 3-6 Tahun". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 2, pp. 205-219.
- Solehun. 2017. "Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa S1 Pgsd". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, pp. 2460-8475.
- Sihotang, Candra., Sibuea, Miun Abdul. 2015. "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Dengan Tema "Sehat Itu Penting"". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, pp. 2355-4983.

Sumber Skripsi

- Aziz, Abdul. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Batik Tulis Berbasis Multimedia Interaktif menggunakan Adobe Flash Cs3 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII Di MTS Negeri Godean". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sumber Artikel dan Jurnal

- Lestari, Ayu Yuni Hesti., Riyadi., Kamsiyati, Siti., Purnamasari, Vita. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal Keanekaragaman Motif Batik Ngawi Sebagai sumber Belajar di Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, pp. 418-433.